

BAB I

PENDAHULUAN

Laporan Praktik Kerja Lapangan merupakan suatu karya tulis tugas akhir yang bertujuan untuk memberikan sarana kepada mahasiswa untuk mengamati secara langsung kegiatan dalam industri pakaian jadi, menambah ilmu pengetahuan, serta mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja yang sebenarnya. Praktik Kerja Lapangan ini wajib dilaksanakan untuk mahasiswa yang telah mengikuti kuliah dan dinyatakan lulus ujian.

Laporan ini memuat tentang laporan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di PT Shinko Toyobo Gistex Garment yang berlokasi di Jalan Panyawungan KM. 19 Desa Cileunyi Wetan Kabupaten Bandung. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di PT Shinko Toyobo Gistex Garment, yang diberikan kesempatan oleh perusahaan untuk mengamati semua proses produksi mulai dari 3 Februari 2014 sampai dengan 25 April 2014. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat dimulai dari pukul 07.00 – 15.45 WIB.

PT Shinko Toyobo Gistex Garment adalah perusahaan Modal Asing Jepang yang berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas (PT) yang bergerak dibidang industri pakaian jadi yang didirikan pada tanggal 5 Mei 1994 dengan akte notaris Liana Nugraha, SH di atas tanah seluas 17.507 m² dan gedung 10.514 m².

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini merupakan pemaparan mengenai perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, permodalan dan pemasaran, ketenagakerjaan, sarana penunjang produksi.

Laporan Praktik Kerja ini terdiri dari tiga Bab. Bab I berisikan pendahuluan, sedangkan uraian tentang keadaan perusahaan terdapat pada Bab II, dan Bab III berisikan tentang tinjauan khusus mengenai penerapan jadwal pembersihan mesin yang dilakukan di bagian *fusing interlining*, karena ditemukannya masalah cacat kotor lem pada *style* DB 1013 LP setelah pemasangan *interlining*. Pemilihan masalah cacat kotor lem ini karena melebihi standar toleransi perusahaan yaitu sebesar 2%. Penerapan jadwal pembersihan mesin ini diharapkan dapat mengurangi cacat kotor lem pada komponen yang telah dipasang *interlining*. Sehingga pada hasil produksi tidak terdapat cacat kotor lem yang melebihi standar toleransi perusahaan dan produksi berjalan lancar.